

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan industri jasa yang mengelola dana pihak yang berkelebihan, yang kemudian menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Lembaga perbankan menjadi perantara antara dua pihak tersebut. Kepada pihak penyimpan dana (giro, tabungan, dan deposito), bank harus dapat mempertanggungjawabkan simpanan mereka setiap saat. Sedangkan kepada pihak penerima dana (debitur), bank harus dapat mengelola penyaluran dananya dengan baik agar tidak timbul masalah nantinya. Jadi lembaga perbankan adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan menggunakan dana pihak lain.

Hampir sebagian besar pendapatan bank berasal dari bunga kredit yang disalurkan, meskipun akhir-akhir ini bank telah berusaha menaikkan pendapatan melalui *fee based income* yaitu pendapatan jasa perbankan seperti transfer, inkaso, safe deposit, dll. Namun pendapatan dari segmen tersebut relatif kecil dibanding dengan pendapatan yang berasal dari bunga kredit.

Melihat dari fakta tersebut, yaitu masih pentingnya peran kredit dalam menghasilkan pendapatan maka bank harus hati-hati dalam mengelola penyaluran kreditnya. Karena setiap rupiah kredit yang disalurkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak penyimpan dana. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh bank sebelum suatu kredit dikucurkan. Secara

garis besar faktor-faktor tersebut dikumpulkan dalam faktor keuangan dan non keuangan.

Untuk menganalisa faktor keuangan, biasanya bank melakukan analisa terhadap laporan keuangan debitur. Sedang untuk faktor non keuangan, pihak bank akan melihat hal-hal non keuangan yang akan mendukung atau akan membahayakan perjalanan kredit, seperti karakter debitur, pangsa pasar, distribusi penjualan dan kelangsungan pasokan bahan baku.

Laporan keuangan menjadi alat untuk menyampaikan keadaan suatu perusahaan kepada pihak luar, termasuk bank yang akan diminta kreditnya. Seperti yang ditulis dalam kerangka dasar FASB, bahwa dua pemakai utama eksternal laporan keuangan ialah investor dan kreditor (SFAC No 1 1998). Jadi dengan mendasarkan diri pada informasi laporan keuangan, sebuah bank akan memutuskan apakah menerima atau menolak proposal kredit.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank (Faridah, 1992 dan Lilik, 1994). Namun demikian, beberapa penelitian yang lain diperoleh hasil sebaliknya, ternyata informasi akuntansi mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit (Danos et.al., 1989; Mintarti, 1994; dalam Irmanto, 1997).

Dengan tidak adanya kesamaan hasil penelitian di atas menyebabkan masalah yang serius bagi pembaca laporan keuangan yaitu mereka menjadi bimbang akan kegunaan informasi akuntansi. Akibatnya informasi akuntansi tidak akan pernah dipertimbangkan lagi untuk pengambilan keputusan. Oleh

karena itu untuk mengatasi kerancuan di atas perlu dilakukan penelitian ulang tentang pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Penelitian ulang perlu dilakukan karena ketidaksamaan hasil-hasil penelitian di atas, yang mungkin disebabkan oleh masalah metoda penelitian, seperti tidak dipisahkannya golongan debitur. Informasi keuangan yang termuat dalam proposal kredit adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba. Informasi akuntansi yang baik hanya bisa dihasilkan oleh perusahaan besar yang sudah dikelola dengan baik. Perusahaan-perusahaan kecil (*retail*) biasanya kurang dapat mengadakan pembukuannya dengan baik. Mereka hanya melakukan pencatatan, tanpa pernah ada pihak yang memeriksa keabsahan pencatatannya. Sistem pembukuannya relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan yang standar. Seperti juga yang dihasilkan oleh penelitian Danos bahwa debitur kecil memiliki kualitas data akuntansi yang sangat tidak konsisten (Danos et al,1989 dalam Irianto,2000)

Dengan pertimbangan perbedaan kualitas data akuntansi, maka pihak bank dalam menganalisa proposal kredit antar kelompok debitur dilakukan secara berbeda. Penekanan pada analisa non keuangan akan lebih banyak dilakukan dalam menganalisa proposal perusahaan kecil. Bahkan perangkat analisa untuk pengajuan skim kredit yang kecil atau *retail* biasanya relatif sederhana. Keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai dalam pengelolaan nasabah *retail*, menyebabkan tidak seluruh sistem analisa kredit *middle* dapat diterapkan pada nasabah *retail*, sehingga perlu diadakan penyesuaian dan

penyederhanaan. Hal ini terjadi karena pada umumnya skim kredit *retail* merupakan kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia yang bertujuan ingin mendorong usaha kecil. Pihak bank lebih banyak memperhatikan faktor non keuangan seperti jaminan, karakter dan kelangsungan usaha.

Debitur *middle* telah menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang baik, sehingga kualitas informasi akuntansinya secara umum telah dapat diterima. Dalam menganalisa kredit pada perusahaan besar (*middle* atau *wholesale*), bank biasanya menggunakan perangkat analisa kompleks dan lengkap. Analisa keuangan atau laporan keuangan menempati proporsi yang cukup banyak dan menyeluruh. Selain laporan keuangan perusahaan besar cukup valid, mereka biasanya disyaratkan juga harus sudah diperiksa oleh akuntan publik. Dengan demikian laporan keuangannya harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini akan mereplikasi penelitian Lilik Purwanti (1994), tetapi dengan membedakan antara permohonan kredit *retail* dan permohonan kredit *middle*. Perbedaan antara debitur *retail* dan *middle* perlu dilakukan karena adanya perlakuan yang berbeda antara kedua jenis kredit tersebut yang disebabkan oleh kualitas informasi akuntansinya. Kualitas informasi akuntansi dalam penelitian di sini adalah hal-hal yang melekat pada laporan keuangan sehingga dapat dipercaya, yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi dan faktor-faktor lain seperti kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, serta keadaan perusahaan debitur.

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud meneliti apakah terdapat perbedaan antara persepsi analis kredit *retail* dan *middle* terhadap faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul **“PERSEPSI ANALIS KREDIT RETAIL DAN MIDDLE TERHADAP FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT.”**

B Batasan Masalah.

Batasan masalah penelitian ini adalah perbedaan antara persepsi analis kredit *retail* dan *middle* terhadap faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini meliputi : 1) karakteristik kualitatif informasi akuntansi; 2) kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit; 3) pemahaman akan adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit; 4) keadaan perusahaan dalam pengambilan keputusan kredit.

C Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diambil dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.
3. Apakah ada perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai pemahaman akan adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit.
4. Apakah ada perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai keadaan perusahaan dalam pengambilan keputusan kredit.

D Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

2. Perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.
3. Perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai pemahaman akan adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit.
4. Perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* mengenai keadaan perusahaan dalam pengambilan keputusan kredit.

E Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan melalui penelitian ini, meliputi:

1. Membantu para pemakai informasi keuangan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.
2. Memperoleh bukti empiris tentang penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit .